



**KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH TANIA DALAM NOVEL *ANANTA PRAHADI*  
KARYA RISA SARASWATI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
KHOLIFATUL AKMALIYAH  
NPM 216.01.07.1.111**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
2020**

## ABSTRAK

**Akmaliyah**, Kholifatul. 2020. *Konflik Psikologis Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati*, Skripsi. Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I: Dr. Moh.Badrih, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** karya sastra, konflik psikologis, Ananta Prahadi

Karya sastra jenis novel merupakan hasil refleksi pengarang dari kehidupan nyata. Kehadiran tokoh yang diberi karakter berbeda-beda menggambarkan seorang manusia yang beragam dengan jenis karakter masing-masing sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan yang dimiliki seorang tokoh. Selain tokoh dan karakternya, sebuah konflik juga mampu membuat karya sastra dapat hidup dan menarik. Munculnya konflik terkadang disebabkan dari psikis atau diri seorang tokoh dalam novel yang tidak dapat dipahami dengan baik oleh tokoh yang lain. Hal tersebut akan mudah diketahui dengan menggunakan ilmu psikologi yang mempelajari tentang kejiwaan. Berdasarkan hasil observasi langsung pada novel, penulis mengambil judul *Konflik Psikologis Tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati* dengan harapan mampu membuka sisi psikologis novel.

Permasalahan yang dikaji dalam analisis penelitian ini adalah: (1) bentuk konflik psikologis gangguan emosi dan perilaku tokoh Tania, (2) bentuk konflik psikologis gangguan kecemasan (*anxitas*) tokoh Tania, (3) bentuk konflik psikologis *intermittent explosive disorder* tokoh Tania, (4) bentuk konflik psikologis gangguan kepribadian menghindar (*avoidant*) tokoh Tania. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji empat bentuk konflik psikologis tokoh Tania berupa: gangguan emosi dan perilaku, gangguan kecemasan (*anxitas*), *intermittent explosive disorder*, dan gangguan kepribadian menghindar (*avoidant*). Metode penelitian yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah adalah novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, deskripsi, narasi yang mengandung konflik psikologis dan makna implisit. Alur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu: (1) menentukan objek kajian penelitian yaitu novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati, (2) membaca novel secara menyeluruh, (3) memahami serta mencatat kutipan pada novel, (4) mengklasifikasikan masing-masing data ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk konflik psikologis yang dialami tokoh Tania yang berkaitan dengan emosi dan perilaku meliputi tiga hal yaitu (1) emosional, (2) ekspresi wajah, (3) tinggi rendah suara. Sedangkan dalam kecemasan meliputi (1) panik, (2) kecemasan sosial, (3) kecemasan umum. Bentuk konflik dalam *intermittent explosive*

*disorder* meliputi (1) agresif dalam tindakan, (2) merusak barang-barang, (3) melukai orang lain. Bentuk konflik yang terakhir adalah gangguan kepribadian menghindar meliputi (1) sensitif, (2) menghindari kontak interpersonal, (3) takut adanya kritikan, penolakan, atau ketidaksetujuan dari orang lain.

Bentuk konflik psikologis tokoh Tania berupa gangguan emosi dan perilaku dapat dilihat dari emosionalnya yang meliputi (perasaan marah, sedih, dan senang) secara fluktuatif. Bentuk konflik psikologis kecemasan dapat dilihat dari kepanikannya yang meliputi (tidak peduli dengan hidupnya, khawatir dengan penampilannya). Bentuk konflik psikologis *intermittent explosive disorder* dapat dilihat dari sikap agresif yang meliputi (berbicara sambil menunjuki orang, menghempaskan kasar tangan orang lain). Bentuk konflik psikologis gangguan kepribadian menghindar dapat dilihat dari pikiran sensitif yang meliputi (mengira ibunya menganggapnya gila, mengira orang lain akan membawa lukisannya tanpa izin).



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini memuat beberapa hal antara lain: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan, (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan wujud nyata dari proses imajinasi pengarang yang berbeda-beda berdasarkan pemikiran dan pengalaman. Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan ciri-ciri karya sastra, salah satunya adalah imajinatif. Imajinasi sebenarnya merujuk pada pengertian ‘berpikir kreatif’, berpikir untuk menciptakan (baca: menghasilkan) sesuatu (Nurgiyantoro, 2015:3). Istilah pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Ketika seorang pengarang dengan pengarang yang lain mempunyai pengalaman yang sama, namun besar kemungkinan karya sastra yang dihasilkan akan berbeda. Semua tergantung dengan proses pemikiran dan imajinasi subyektif pengarang. Seorang pengarang dapat menghasilkan suatu cerita yang menarik sekalipun itu fiksi dengan pengalaman yang dimiliki. Karena pada dasarnya karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya.

Karya sastra terbagi menjadi tiga genre yaitu puisi, prosa, dan drama. Prosa merupakan karangan bebas yang terdiri dari tiga jenis yaitu novel, cerpen, dan roman. Dari semua jenis prosa tersebut, novel merupakan objek kajian sastra yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. cerita-cerita yang ditawarkan oleh pengarang, menjadikan sebuah novel

banyak diminati oleh pembaca sebagai sarana hiburan dan informasi. Informasi dalam novel tidak dapat ditemukan secara langsung melainkan harus membaca ceritanya sampai selesai. Baru kemudian dapat disimpulkan informasi apa yang sebenarnya oleh pengarang ingin sampaikan. Dengan berbagai macam perspektif dan sikap yang muncul akibat dari cerita yang ditulis pengarang, cukup membuktikan bahwa pada kenyataannya novel mampu memberikan pengaruh besar dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Novel sebagai salah satu karya sastra mempunyai unsur-unsur yang dapat dikaji lebih dalam sebagai kajian keilmuan. Terdapat dua unsur pembentuk karya sastra yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang terdapat di luar karya sastra, tetapi sangat berpengaruh terhadap karya sastra. Beberapa unsur ekstrinsik meliputi agama pengarang, pendidikan pengarang, ekonomi pengarang, lingkungan tempat tinggal pengarang, kejadian yang terjadi di lingkungan pengarang, dan psikologi pengarang. Berbeda dengan unsur ekstrinsik, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berada di dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2015:30). Beberapa unsur intrinsik antara lain tokoh dan penokohan, setting atau latar, plot atau alur, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan tema.

Salah satu unsur intrinsik yang penting dalam karya sastra novel adalah tokoh dan penokohan. Tokoh merupakan orang yang bisa menjalankan cerita dalam karya sastra. Tokoh beserta karakter yang dihadirkan oleh pengarang dalam karyanya tidak semata-mata hanya gambaran imajinasi, melainkan ada kontribusi dari hasil konstruksi kehidupan manusia yang terjadi. Setiap tokoh mempunyai karakter yang kuat dan berbeda-beda untuk bisa mewujudkan cerita yang menarik. Karakter yang ditonjolkan oleh pengarang merupakan wujud kejiwaan seorang manusia di dalam kehidupan nyata. Melalui karakter itu pula dapat diketahui bagaimana setiap tokoh menghadapi peristiwa yang dihadirkan pengarang. Peristiwa tersebut berhubungan dengan konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan diri sendiri, sampai konflik dengan Tuhan pun bisa terjadi pada karya sastra.

Konflik merupakan suatu permasalahan yang tidak diinginkan oleh setiap individu seperti perpecahan, perselisihan, maupun pertentangan. Berbagai macam jenis konflik, baik itu konflik fisik maupun konflik batin yang ada dalam novel selalu menarik untuk dikaji. Konflik-konflik yang dialami oleh individu dalam kehidupan nyata merupakan sumber inspirasi bagi pengarang dalam proses penciptaan suatu karya sastra, meskipun bukan sumber utama tetapi juga ada unsur imajinasi yang menambah daya tarik pembaca karya-karya tersebut. Kemampuan pengarang dalam memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan. Seperti tuturan Nurgiyantoro (2015:3) fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan.

Dalam penciptaan karya sastra sebuah novel, tidak hanya dihasilkan dari proses perwujudan imajinasi pengarang, melainkan juga hasil refleksi dari kehidupan nyata. Pada kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan berbagai manusia dengan karakter yang mengalami konflik psikologis, dan akan sangat mempengaruhi bagaimana perjalanan hidup selanjutnya. Dengan adanya kenyataan tersebut, cukup membuktikan bahwa karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek kehidupan termasuk psikologi. Tokoh dengan karakter tersebut tentu akan mempunyai dampak yang berbahaya bagi dirinya sendiri dan bahkan bisa membahayakan orang lain yang ada di sekitarnya. Untuk bisa memahami seperti apa karakter tokoh tersebut, sering kali kita membutuhkan sejumlah informasi yang berasal dari ilmu psikologi, sehingga dapat mengidentifikasi dan menjelaskan penyebab seorang tokoh bisa mengalami konflik psikologis.

Istilah psikologi didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental (Emzir dan Rohman, 2015:162). Dalam hal ini, definisi psikologi menyangkut dua hal pokok, yaitu perilaku yang tampak dan proses mental. Perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku



psikis seorang individu dalam hubungannya dengan lingkungan. Proses mental adalah suatu proses dimana suatu informasi atau stimulus yang diterima oleh panca indra, diolah oleh pikiran, dan menghasilkan *output* atau respon. Proses mental dalam psikologi disebut sebagai proses kognitif. Seorang tokoh dalam karya sastra dengan masing-masing perilaku yang digambarkan oleh pengarang, dapat diketahui dan dikaji melalui bantuan ilmu psikologi. Hubungan perilaku tokoh yang menyimpang dengan lingkungan bisa menjadi penyebab adanya konflik psikologis.

Konflik psikologis adalah permasalahan pribadi di dalam diri tokoh, disebabkan oleh dua keinginan atau lebih yang saling bertentangan. Sehingga menjadi penyebab atas perubahan sikap, perilaku, tindakan serta keputusan yang akan diambil oleh setiap individu. Dalam karya sastra, seorang tokoh bisa mengalami pertentangan dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertentangan tersebut dapat memiliki bentuk positif maupun negatif, sehingga terjadilah persaingan dua kepentingan dalam diri tokoh. Selain dalam novel, konflik pertentangan psikis seorang individu juga banyak terjadi di dalam kehidupan nyata. Melalui konflik psikologis tersebut, pengarang dapat menjalankan alur ceritanya yang tidak diketahui oleh pembaca dari pengenalan sampai penyelesaian.

Menurut Abrams dalam Minderop (2013:57) karya sastra merupakan ungkapan pemuasan motif konflik, desakan keinginan dan nafsu, yang ditampilkan para tokoh untuk mencari kepuasan imajinatif yang dibarengi dengan upaya menyembunyikan dan menekan perasaan dengan menggunakan ‘cadar’ atau ‘penyamar’ dari lubuk hati yang paling dalam. Bentuk konflik, nafsu, dan keinginan yang terjadi dalam hati tokoh tersebut perlu dianalisis secara intrinsik terlebih dahulu dan selanjutnya dibantu dengan pendekatan psikologi. Konflik tersebut berbeda dengan konflik fisik yang hanya terbatas antara manusia dengan lingkungan alam.

Dalam penelitian ini akan mengangkat persoalan tentang konflik psikologis di dalam novel berjudul *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati. Pemilihan bahan kajian dalam penelitian ini didasari dengan adanya keunikan karakter yang dimiliki oleh tokoh utama perempuan di dalam cerita. Novel yang berjudul *Ananta Prahadi* ini menceritakan kehidupan seorang perempuan remaja bernama Tania yang mempunyai kepribadian dan perilaku unik bahkan sampai dijauhi oleh orang lain. Cara mengekspresikan perasaannya yang secara meledak-ledak membuat orang lain di sekitarnya tidak nyaman termasuk keluarganya sendiri yang tidak berani mencari masalah dengan Tania. Tidak sedikit orang juga yang menganggap Tania ini sebagai orang gila. Bahkan dia akhirnya hidup sendirian di sebuah paviliun milik ayahnya. Novel karya Risa Sarawati ini sudah diangkat ke layar lebar pada tahun 2018 dengan judul *Ananta* dan masih sering tayang di televisi.

Selain itu, novel *Ananta Prahadi* ini juga memberikan informasi kepada peneliti dan pembaca tentang konflik psikologis yang dialami seorang tokoh. Novel ini menjadi menarik untuk dikaji dengan ilmu psikologi karena pengarang menceritakan perilaku-perilaku tokoh yang sedang mengalami konflik psikologis dalam kehidupannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh Tania ini termasuk ke dalam konflik psikologi abnormal. Abnormal merupakan sebutan bagi orang yang tingkah lakunya sangat berbeda dari norma yang berlaku dalam suatu masyarakat (Sobur, 2013:339). Namun norma masyarakat satu dengan yang lainnya jelas berbeda. Maka kriteria yang terkenal untuk mewakili perilaku abnormal adalah pelanggaran norma sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bagaimana hubungan karya sastra yang berupa novel dengan psikologi. Psikologi dan sastra sebenarnya dua kajian ilmu yang berbeda antara satu dengan lainnya. Namun dengan adanya perbedaan itu tidak dapat dipungkiri bahwa diantara kedua ilmu tersebut nyatanya memiliki keterkaitan. Jika psikologi berarti mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kejiwaan, dan sastra merupakan



bidang ilmu yang mempelajari karya seni dalam hal tulis menulis. Maka psikologi sastra dapat diartikan sebagai ilmu yang mendalami serta mengkaji karya sastra jika dilihat dari sudut kejiwaannya. Hal tersebut bisa terjadi karena objek sasarannya adalah manusia dimana itu sama-sama berhubungan. Dapat disimpulkan juga bahwa psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan yang dekat dengan kehidupan manusia.

Analisis terhadap novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati berfokus pada konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama yaitu Tania, dengan menggunakan beberapa kerangka teori psikologi. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pembaca dalam memahami bahwa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari akan ada individu maupun kelompok yang dianggap berbeda. Adapun perbedaan yang muncul dalam sosial tersebut, tentu tidak menjadi hambatan bagi setiap individu untuk memiliki kehidupan yang layak dan mewujudkan kebahagiaan menurut sudut pandang masing-masing.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan keterangan konteks penelitian, maka dalam penelitian terdapat fokus penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk konflik psikologis gangguan emosi dan perilaku yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati?
- 2) Bagaimanakah bentuk konflik psikologis gangguan kecemasan (*anxitas*) yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati?
- 3) Bagaimanakah bentuk konflik psikologis *intermittent explosive disorder* yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati?
- 4) Bagaimanakah bentuk konflik psikologis gangguan kepribadian menghindar (*avoidant*) yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan keterangan konteks penelitian serta fokus penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk konflik psikologis gangguan emosi dan perilaku yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.
- 2) Mendeskripsikan bentuk konflik psikologis gangguan kecemasan (*anxitas*) yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.
- 3) Mendeskripsikan bentuk konflik psikologis *intermittent explosive disorder* yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.
- 4) Mendeskripsikan bentuk konflik psikologis gangguan kepribadian menghindar (*avoidant*) yang dialami oleh tokoh Tania dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua kegunaan, yakni secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu:

- 1) Memberikan wawasan kepada masyarakat, bahwa karya sastra dapat diteliti secara ilmiah dan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian tentang pengkajian karya sastra yang ditinjau dari aspek psikologis yang dilakukan terhadap karya-karya sastra lainnya.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lain khususnya penelitian sastra yang berkaitan dengan aspek psikologi masyarakat yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi pembaca dan membantu dalam memahami isi dari novel *Ananta Prahadi*. Selain itu, untuk menambah informasi mengenai psikologi seorang tokoh.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, semoga dengan selesainya penelitian ini dapat menambah motivasi bagi peneliti untuk menyumbangkan hasil karya ilmiah di dunia sastra dan pendidikan.

3) Bagi Peneliti yang Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian secara mendalam.

### 1.5 Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang akan dijelaskan di bawah ini dirasa perlu sebagai rambu-rambu yang jelas untuk memahami penelitian ini, dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan berlebih. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Tokoh utama, adalah pelaku sentral rekaan dalam sebuah cerita fiksi yang mengalami berbagai peristiwa dan berfungsi sebagai penggerak alur cerita, serta mampu bersifat layaknya manusia alamiah yang memiliki struktur kehidupan sebagai unsur intrinsik dalam cerita.
- 2) Psikologis, adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari tentang perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah.
- 3) Konflik, adalah ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama. Baik pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.

- 4) Konflik psikologis, adalah pertentangan antara dua kekuatan yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- 5) Novel, adalah prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita tokoh utama yang dapat melibatkan tokoh-tokoh lain di dalamnya.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab V ini merupakan penutup yang akan dipaparkan mengenai dua hal, yaitu (1) simpulan dan (2) saran.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penjelasan bab selanjutnya kesimpulan atau simpulan yang dapat dipaparkan mencakup empat hal utama yaitu: 1. Bentuk Konflik Psikologis Gangguan Emosi dan perilaku, 2. Bentuk Konflik Psikologis Gangguan Kecemasan (*Anxitas*), 3. Bentuk Konflik Psikologis *Intermittent explosive disorder*, dan 4. Bentuk Konflik Psikologis Gangguan Kepribadian Menghindar (*Avoidant*).

Konflik psikologis yang berupa gangguan emosi dan perilaku dengan indikator emosional menghadapi situasi dan kondisi, ekspresi wajah saat marah, sedih, dan bahagia, dan tinggi rendah suara saat berbicara meliputi marah saat berkenalan, benci saat menangis, serta bahagia ketika imajinasi dan impiannya terwujud.

Konflik psikologis yang berupa gangguan kecemasan dengan indikator panik, kecemasan sosial, dan kecemasan umum meliputi tidak peduli dengan keadaan diri sendiri, cemas dengan perbuatannya sendiri, takut dengan kehidupannya yang sendirian.

Konflik psikologis yang berupa *intermittent explosive disorder* dengan indikator agresif dalam tindakan, merusak barang-barang berharga, dan melukai orang lain meliputi menghempaskan tangan orang lain saat berkenalan, berbicara sambil menunjuki orang yang diajak bicara, membanting dan memecahkan barang-barang berharga, serta memukul orang lain dengan benda apaun yang ada ditangannya.



Konflik psikologis yang berupa gangguan kepribadian menghindar (*avoidant*) dengan indikator sensitif, menghindari kontak interpersonal, dan takut adanya kritikan, penolakan, atau ketidaksetujuan dari orang lain meliputi mengira ibu menganggapnya gila, menuduh orang lain akan membawa lukisan tanpa mendapatkan izinnya, tidak pernah mengikuti kegiatan sekolah apapun, serta membuat aturan yang harus dipatuhi oleh calon pembelinya.

## 5.2 Saran

Dari simpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran yakni:

1. Bagi pembaca, beberapa bentuk konflik psikologi yang dialami oleh tokoh Tania supaya bisa dikenali dan dihindari oleh remaja-remaja sekarang.
2. Bagi penikmat sastra, beberapa bentuk konflik psikologis yang sudah ditemukan dalam novel ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang apa saja bentuk konflik psikologis yang ada dalam novel *Ananta Prahadi* karya Risa Saraswati.
3. Bagi guru, konflik psikologis yang ada dalam novel ini bisa digunakan untuk memberikan contoh-contoh cara mengetahui konflik psikologis yang dialami oleh remaja-remaja sekarang.
4. Bagi mahasiswa, konflik psikologis dalam novel ini dapat menjadi referensi untuk penyelesaian tugas yang berhubungan penelitian psikologi sastra.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Destinawati, Arina. 2012. *Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan dalam Novel "Sebuah Cinta yang Menangis" Karya Herlinatiens*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emzir dan Rohman, Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fadli, B. M. 2016. *Problem Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel "Maryam" Karya Okky Madasari*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gela, F. U. 2014. *Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel "Nora" Karya Putu Wijaya (Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hardjana, Andre. 1995. *Kritik Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2000. *Psikologi Abnormal*. Bandung: Mandar Maju.
- Kosasih. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Maslim, Rusdi. 2001. *Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkas dari PPDGJ-III*. Jakarta: FK Unika Atmajaya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moloeng, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nevid, dkk. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurdiyantoro, Burhanudin. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oltmans, Thomas F. dan Emery, Robert E. 2013. *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Risa. 2018. *Ananta Prahadi*. Jakarta Selatan: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Siswanto, Wahyudi. 2015. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Siswanto, Wahyudi & Roekhan. 2015. *Psikologi Sastra*. Malang: Media Nusa Creative.



- Sobur Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif: dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian (Best Seller)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

